

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sejarah merupakan hal yang sangat penting karena dengan belajar sejarah orang dapat mengenal jati diri bangsanya dan sebagai landasan keterampilan intelektual dan sosial dari generasi muda bangsa. Pembelajaran dalam konteks pendidikan juga harus sesuai dengan kondisilingkungan masyarakat sekitar, karena pendidikan itu ada di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan disesuaikan dengan yang dibutuhkan masyarakat di setiap daerah yang berbeda-beda aspek kehidupannya.

Pembelajaran sejarah juga bertujuan agar siswa menyadari bahwa adanya keragaman pengalaman kehidupan masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda, dan tujuan lainnya : mendorong siswa berpikir kiritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan akan datang, memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan berkelanjutan masyarakat.

Pembelajaran sejarah sangat diperlukan untuk memperkuat jati diri bangsa, melalui sejarah generasi mudah dapat menghargai perjuangan dan peristiwa-peristiwa penting yang pernah dialami bangsanya. Mengutip perkataan Bung Karno” Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa-jasa para pahlawan”. Hal ini penting ditanamkan kepada generasi muda supaya paham akan jasa pahlawan, perjuangan dan sejarah bangsanya untuk mewariskan kemerdekaan yang telah diraih kepada generasi selanjutnya.

Potensi pendidikan sejarah untuk mengembangkan nilai-nilai dari pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari pengalaman manusia yang hidup di masa lampau dan terkait secara budaya, politik, agama dan bahkan ekonomi dengan generasi yang hidup masa kini. Pemanfaatan informasi yang diperoleh dari pendidikan sejarah bagi kehidupan masa kini menjadi sangat penting untuk memaksimalkan potensi pendidikan sejarah sebagai pelajaran bagi generasi masa kini. Karena itu materi pendidikan sejarah penting kita ketahui sebagai materi yang menceritakan perjalanan kehidupan kebangsaan mulai dari awal sebelum terbentuk kehidupan bangsa.

Dalam kaitannya dengan pelajaran sejarah, maka sikap siswa pada dasarnya sangat bervariasi. Sebaliknya kemungkinan adanya sebagian siswa yang melihat pelajaran sejarah sebagai suatu yang menarik, yang aktual dalam kehidupan masa kini, ada juga siswa yang menganggap bahwa sejarah itu sangat lebih bermanfaat sebagai sesuatu kebutuhan dari pada sebagai suatu kewajiban.

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi siswa, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu perlu kecakapan dalam menuntun dan berpikir dengan tidak lupa membuat sebagai contoh model. Dalam interaksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi dilihat didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari observasi siswa dapat saja siswa meniru perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan sikap dan proses penghayatan pada setiap diri siswa dengan memanfaatkan peninggalan bersejarah sebagai sumber belajar sejarah.

Sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang berbicara tentang keseluruhan masa lampau dan perkembangan masyarakat melalui kejadian ataupun fakta-fakta sejarah ada yang disusun secara tertata sistematis. Salah satu mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Barumun Tengah yaitu sejarah yang berkaitan dengan peninggalan kerajaan-kerajaan Hindu-

Budha dan situs sejarah yang berdekatan dengan lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang sangat efektif agar peninggalan situs sejarah yang ada disekitar lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik siswa di SMA Negeri 1 Barumun Tengah akan menggunakan peninggalan dan situs sejarah sebagai sumber belajar. Karena terkadang pelajaran sejarah ini hanya berpaku pada buku dan penjelasan yang akhirnya akan membuat siswa di SMA Negeri 1 Barumun Tengah ini menjadi kurang tertarik terhadap pembelajaran sejarah.

Situs sejarah berperan penting dalam pembelajaran sejarah kaitanya dengan manfaat sejarah sebagai pendidikan. Situs sejarah dapat digunakan sebagai sumber belajar dimana melalui situs sejarah dapat membantu siswa dalam memahami dan mencoba merangkai peristiwa yang terjadi dimasa lampau. Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Barumun Tengah dapat memberikan gambaran yang lebih nyata kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tengah sehinggamereka diharapkan memahami peristiwa sejarah secara lebih nyata tidak hanya dalam gambaran yang masih abstrak. Pemanfaatan situs sejarah dapat dilakukan berbagai cara, misalnya saja melalui film documenter atau TV, video, film, peta, miniatur pembelajaran mengenai situs-situs sejarah, dan arsip-arsip.

Dukungan pemanfaatan situs sebagai sumber belajar tidak hanya dari ketersediaan situs serta prinsip pengembangan kurikulum tetapi dalam prinsip pelaksanaan kurikulum yang terdapat dalam peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tentang standar isi pada bab kerangkaan dasar dan struktur kurikulum salah satu poin di dalamnya juga memungkinkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sejarah termaksud situs sejarah salah satunya.

”kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang dimasyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh teladan). Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk kebersihan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal”

Di sisi lain ada ketidak tertarikan siswa pada materi pembelajaran sejarah pada tema sejarah yang kurang menyentuh rasa kedaerahan (lokalitas) mereka sehingga rasa keterlibatan dan emosionalnya tidak terbentuk secara ilmiah. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk menghilangkan rasa kebosanan siswa terhadap pembelajaran sejarah adalah menciptakan pola pembelajaran sejarah yang terkait dengan situasi lingkungan. Kegiatan pembelajaran sejarah lokal perlu dijadikan medium untuk mengembangkan rasa kepedulian dan keterkaitan dengan daerahnya.

Peran aktif guru sangat dituntut memiliki kemampuan untuk menggali pengetahuan siswa sehingga dapat mengembangkan berpikir kritis sekaligus menumbuhkan rasa nasionalisme serta melalui pembelajaran yang secara langsung melihat peninggalan sejarah yang sedang dipelajari kelas Xdi sekolah dengan memanfaatkan peninggalan sejarah tidak lagi menuntut peserta didik untuk menghafal materi melainkan mempelajari bagaimana mereka beradaptasi terus menerus pada dunia yang berubah, sehingga pemahaman sejarah berkembang.

Apabila dimanfaatkan situs sejarah secara maksimal akan dapat mendukung pembelajaran sejarah kelas Xdi SMA Negeri 1 Barumun Tengah karena pada dasarnya

peninggalan sejarah merupakan sumber belajar yang nyata. Melalui sumber belajar lah siswa akan di ajak berfantasi ke dunia masa lampu.

Peninggalan-peninggalan tersebut dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah di lingkungan siswa SMA Negeri 1 Barumun Tengah, dan pelaksanaannya sudah terlaksana sebagai objek belajar di lapangan bagi kalangan pelajar. Menurut pengamatan sementara peneliti, peninggalan bersejarah yang ada di Kabupaten Padang Lawas masih sangat jarang dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran, akan tetapi ada beberapa guru sejarah yang membaweserta peserta didiknya kesalah satu lokasi peninggalan untuk wisata sejarah. Hal ini dilakukan bentuk kreativitas guru untuk menanamkan kesadaran sejarah dan rasa nasionalisme kepada peserta didiknya walaupun dalam Kurikulum dan silabus mata pelajaran sejarah tidak memuat sejarah lokal. Hal ini menjadi permasalahan dimana Kabupaten Padang Lawas memiliki banyak catatan sejarah serta peninggalan-peninggalan sementara dalam konteks pendidikan belum memuat sejarah daerah atau lokal ke dalam kurikulum.

Sudah dimanfaatkan peninggalan-peninggalan sejarah sebagai sumber belajar yang disekitar lingkungan sekolah seperti Candi Bahal I, Candi Bahal II, Candi Bahal III, Dan Candi sipamutung, bahwa situs sejarah ini haruslah dimasukkan dalam kurikulum pelajaran sejarah disekolah sehingga bisa berbuat yang terbaik di masa depan dan rasa nasionalisme semakin berakar di jiwa siswa, bahkan sudah seharusnya segala kelebihan dan keunikan suatu daerah dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa. Selain untuk membuang kejenuhan, rekreasi atau perjalanan wisata, baik membuat motivasi belajar sejarah.

Untuk membicarakan potensi-potensi apa aja yang terdapat di kawasan Padang Lawas tentu saja tidak terlepas dari aset budayanya yang bahkan dapat dikatakan sebagai karakteristik dari daerah Padang Lawas. Aset budaya ini dapat dilihat dari adanya candi-candi yang

dibangun di daerah tersebut yang sering disebut dengan Biaro-biaro oleh masyarakat setempat, yang memiliki pengertian serambi tempat para pendeta berkumpul atau berjajalan, dan asal kata biaro tersebut dari, Bahasa sanskerta, yaitu, viara, dan dalam bahasa Indonesia kata tersebut menjadi, biara atau wihara, yang artinya tempat para biksu, si Topayan atau, Candi Bahal, yakni monument purba yang dalam kesempatan ini menjadi pusat perhatian penulis. Dan Candi Bahal tersebut tidak hanya satu (1) melainkan ada tiga (3) yaitu Candi Bahal I, Candi Bahal II, Candi Bahal III, dan dijadikan sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Barumun Tengah.

Cara guru mengajar sejarah yang hanya berkisar di lingkungan kelas saja dan dengan materi buku teks saja akan menyebabkan peserta didik kurang meminati sejarah. Ini membawa konsekuensi guru mengembangkan hal yang sering disebut " *history beyond the classroom* " atau pelajaran sejarah diluar kelas.

Peninggalan sejarah merupakan sumber belajar sejarah, yang pada dasarnya melalui pengalaman akan dapat memberikan pengetahuan mereka, melihat secara langsung bangunan candi. Pengalaman tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik dalam belajar melalui interaksi dengan lingkungannya, pemahaman akan objek dengan lingkungan akan lebih rinci.

Sekolah dan guru berperan penting untuk menjadikan peninggalan dan situs sejarah di Kabupaten Padang Lawas sebagai pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. Di daerah terdapat banyak peninggalan sejarah yang bermanfaat, baik sebagai bahan penelitian yaitu mengetahui nilai-nilai historis, bagi pendidikan sebagai sumber belajar sejarah untuk siswa di SMA Negeri 1 Barumun Tengah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *”Pemanfaatan Situs sejarah diPortibi Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA Negeri 1 BarumunTengah, Kabupaten Padang Lawas*

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat di kemukakan identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Adanya pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Barumun Tengah.
2. Situs sejarah diPortibi belum dimanfaatkan menjadi sumber belajar
3. Sejauh manakah pemanfaatan situs sejarah diPortibi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Barumun Tengah.

### **1.3. Batasan Masalah**

Dari identifikasi diatas, maka masalah penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Adany pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Barumun Tengah.
2. Materi sejarah lokal belum diajarkan kepada siswa sekolah.
3. Situs sejarah diPortibi belum dimanfaatkan menjadi sumber belajar sejarah.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang di kemukakan di atas, masalah pokok dalam penelitian ini dapat di rumuskan adalah:

1. Proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Barumun Tengah?
2. Apa saja yang digunakan oleh guru sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah pada siswa SMA Negeri 1 Barumun Tengah?
3. Sejauh manakah pemanfaatan Situs sejarah diPortibi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Barumun Tengah?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Barumun Tengah.
2. Untuk mengetahui apa saja sumber- sumber yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 1 Barumun Tengah.
3. Untuk mengetahui Sejauh manakah pemanfaatan Situs sejarah diPortibi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Barumun Tengah

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memperluas wawasan dan menginspirasi peneliti tentang warisan-warisan sejarah terdapat Kabupaten Padang Lawas.
2. Sebagai sumber belajar sejarah dan bahan informasi kepada Guru SMA Negeri 1 Barumun Tengah.
3. Menjadi rokumentasi bagi pemerintah Kabupaten Padang Lawas untuk memanfaatkan kekayaan sejarah lokal kedalam kurikulum pendidikan dan mewujudkannya menjadi pelajaran muatan lokal.